Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari 2023, 9 (4), 116-130
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7678076
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Pada Indeks Saham Syariah

Diah Ayu Nawang Wulan[1], Wirman[2]

[1,2]Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: *3 Januari 2023*
Revised: *5 Januari 2023*
Accepted: *7 Januari 2023*

Abstract

This research aims to examine the effect of Return On Equity (ROE), Deb to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) which are several financial ratios used to see a company's performance effectively and efficiently. Withdrawal of research samples using purposive sampling. The sample used is 10 issuers in the Islamic consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2021 with a secondary data source in the form of annual financial reports. This study discusses the extent to which the financial ratios of these Islamic issuers affect stock prices so that they are expected to contribute to future investor analysis and decision making in investing and improving company performance in the future. By using multiple linear analysis method, the results of the study simultaneously show that ROE, DER and EPS have a significant effect on stock prices. Meanwhile, the partial test results show that only ROE and DER have no significant effect on stock prices, while the EPS ratio has a significant effect on stock prices. Therefore, Islamic issuers must maintain company performance, especially in generating profits. Profit achievement is the main indicator of investor interest in investing which will affect sharia stock prices to rise and have positive prospects.

Keywords: *DER, EPS, ROE, Sharia Issuers, Stock Prices*

(*) Corresponding Author: *1910631030168@student.unsika.ac.id*, *wirman@feb.unsika.ac.id*

How to Cite: Wulan, D., & Wirman, W. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Pada Indeks Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(4), 116-130. https://doi.org/10.5281/zenodo.7678076

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi pangsa pasar modal syariah terbesar di dunia karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar. Pasar modal syariah di Indonesia mucul pertamakali dengan reksadana syariah pada tahun 1997 dan di ikuti dengan indek saham syariah pertama yaitu Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 yang terdiri dari 30 saham paling likuid di Indonesia. Sekarang pasar modal syariah sudah memasuki kuartal ke 2/2022 dan hampir mendominasi pasar saham secara keseluruhan, dengan jumlah 523 saham syariah. Jumlah ini meningkat 5,66 % disbanding tahun 2021 lalu yang hanya 443 saham. OJK memcatat kapitalisasi pasar saham syariah menembus Rp. 4.416,8 triliun angka ini tumbuh 10,87 % dibandingkan tahun 2021. Jenis saham syariah yang diakui pasar modal Indonesia adalah Saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah dan Saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor

35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Di BEI, ada tiga indeks saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah (ISSI) dan Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Dari tiga indeks itu, ISSI adalah indeks saham yang mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh OJK.

Indeks adalah indicator ataupun ukuran atas sesuatu. Di dunia pasar modal indeks atas saham atau obligasi merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atu sebagian dari pasar tersebut. Pada saat indeks saham naik maka harga saham yan diukur dengan saham tersebut bergerak naik dan sebaliknya. Dengan melihat pergerakan indeks saham investor dapat mengetahui performa harga atas saham yang dimilikinya. (, BEI, 2022).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indicator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, konstituen ISSI yaitu saham – saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang di terbitkan oleh OJK Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen) dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (Sepuluh persen) indeks ISSI di evaluasi 6 bulan sekali sesuai dengan perkembangan harga masing – masing saham. (, BEI, 2022)

Harga saham syariah yang tergabung dalam ISSI seringkali mengalami kenaikan dan penurunan yang kadang tidak stabil, hal itu dipengaruhi banyak factor seperti kebijakan – kebijakan ekonomi, factor eksternal perusahaan, ataupun factor fundamental perusahaan. Harga saham syariah yang mengalami fuktuasi itu yang menentukan minat para investor untuk membeli saham syariah akan menaik atau menurun. Biasanya investor sering menggunakan informasi keuangan perusahaan sebagai indicator utama untuk melihat keadaan perusahaan tersebut apakah mengalami laba atau rugi dan juga bagaimana history manajemen keuangan dalam perusahaan tersebut. Faktor fundamental dalam bentuk informasi yang sering dilihat anatara lain operational income, net income, book value, dividend, Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio(DER). Penelitian yang dapat dikatakan menjadi pelopor dalam penelitian pasar modal adalah penelitian oleh Ball dan Brown di tahun 1968, yang mengatakan bahwa informasi akuntansi seperti laba (earning), nilai buku (book value) berkaitan erat dengan harga saham.

Selain resiko ada juga keuntungan dalam berinvestasi. Setiap investasi pasti melihat apakah investasi tersebut dapat memperoleh keuntungan, dan rasa aman untuk berinvestasi serta tingkat return yang akan diperoleh . Return saham bisa positif dan negatif. Jika return positif berarti mendapatkan suatu keuntungan atau mendapatkan capital gain , sedangkan jika negatif maka berarti rugi atau mendapatkan capital lost. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama analisis dalam keputusan investasinya. Analisis laporan keuangan tersebut dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan, di mana rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam

laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Ada banyak rasio keuangan yang digunakan untuk untuk menganalisis pergerakan harga saham syariah di psar modal, diantaranya Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROE), dan Earning Per Share (EPS). Menurut penelitian Dwi Meilvinasvita, Safaruddin dan Yuliana (2020) menunjukan bahwa ROE, DER dan EPS secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap emiten harga saham syariah, sedangkan secara parsial ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan atau positif, dan DER berpengaruh negative atau tidak signifikan terhadap emiten harga saham. Di penelitian lainnya Irton (2020) menunjukan bahwa EPS, ROE dan satu variable lainya (DPS) secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap emiten harga saham syariah, sedangkan secara parsial semua variabelnya yaitu EPS, ROE dan DPS memiliki pengaruh yang signifikan atau positif terhadap rmiten harga saham syariah. Di penelitian lainnya Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana, Nana Diana (2020) menunjukan bahwa ROE, DER dan EPS secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap emiten harga saham syariah, sedangkan secara parsial ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan atau positif, dan DER berpengaruh negative atau tidak signifikan terhadap emiten harga saham. Dan di penelitian Martina Rut Utami, dan Arif Darmawan (2018) menunjukan bahwa secara parsial MVA dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan atau positif, sedangkan DER, ROA, ROE berpengaruh negative atau tidak signifikan terhadap emiten harga saham dan penelitian ini tidak menguji semua variable secara bersamaan atau simultan.

Selain penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham syariah bahwa saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Lebih lanjut bahwa saham syariah juga memiliki tingkat return dan risiko yang sama seperti saham konvensional. Dengan demikian faktor fundamental seperti rasio keuangan dan faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham. (Amsi, 2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk meneliti apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham syariah, karena instrument ini dinilai masih baru dalam pasar modal. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan kurun waktu periode yang berbeda juga, penelitian ini dilakukan terhadap emiten syariah dalam sub sector batu bara dengan kurun waktu periode 2017 – 2021

Penulis memilih beberapa rasio keuangan seperti ROE, DER dan EPS sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham disebabkan variabel ini memiliki kecenderungan pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham yang dibuktikan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan pergagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang

diterbitkanya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Berdasarkan definisi tersebut terminology pasar modal syariah adalah kegiaan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Secara umum pasar modal syariah sama dengan pasar modal konvensional namun terdapat beberapa karkteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme harus sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. (OJK, 2022)

Saham Syariah

Saham berasal dari kata sahm yang artinya bagian, porsi, atau kepemilikan. Secara konsep saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian usaha ini merupakan konsep yang tdak bertentangan dengan prinsip syariah, dalam prinsip syariah kegiatan ini dikenal dengan musyarakah atau syirkah, namum tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten dan perusahaan public dapat disebut saham syariah, di BEI perdagangan saham syariah di perdagangkan menggunakan kode ticker 4 huruf. (Amsi, 2020)

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Ada dua jenis saham syariah yang diakui dipasar modal Indonesia, yaitu : Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK No. 35/POJK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah. Kedua, saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan public syariah berdasarkan peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015. Emiten juga diharuskan memenuhi rasio-rasio keuangan seperti: a). Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%, b). total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lai-lain tidak lebih dari 10%. (, BEI, 2022)

Semua saham syariah yang ada dipasar modal syariah Indonesia baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukan dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala setahun dua kali yaitu pada bulan mei dan November. Suatu saham dikategorikan sebagai saham syariah, apabila :

- Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan kegiatan usaha serta pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar emiten tersebut.
- Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, tetapi emiten tersebut tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti transaksi-transaksi yang termasuk perjudian, perdagangan yang dilarang syariah, jasa keuangan ribawi, jual beli mengandung ketidakpastian (gharar), memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang atau jasa haram zatnya, serta melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah). (Hogan, 2017)

Harga saham

Harga saham adalah nilai yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan

penawaran di bursa efek. Sedangkan pengertian harga saham syariah serupa dengan harga saham pada umumnya yaitu nilai saham pada suatu perusahaan hanya saja untuk saham syariah ini khusus untuk perusahaan yang memiliki kriteria sesuai dengan prinsip syariah. (OJK, 2022)

Apabila permintaan naik maka harga saham akan ikut naik begitu juga sebaliknya, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu:

- Faktor Fundamental: berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antarnegara, ekspektasi pasar,laporan keuangan perusahaan seperti laba akhir tahun, GPM, ROE, ROA, EPS, DER , dan intervensi Bank Sentral
- Faktor Teknis: berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan devisa pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valas akan naik dan sebaliknya. (Sari, Esparesya, & Septiano, 2022)

Sentimen Pasar: lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidentil, yang dapat mendorong harga valas naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atauberita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal. (Meilvinasvita, Safaruddin, & Yuliana, 2020).

Pada penelitian ini, pergerakan harga saham akan diteliti dari factor fundamental atau factor yang berasal dari lingkungan internal yang berkaitan dengan indicator ekonomi, dengan mengambil beberapa rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan emiten syariah yang terdapat di BEI. Adapun rasio yang keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas (ROE, dan EPS) dan rasio solvabilitas (DER).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk dalam rasio solvabilitas yang digunakan untuk melihat potensi jangka panjang perusahaan agar memberi keuntungan saat memiilih sebagai emiten investasi. DER juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang dapat ditutupi oleh modal yang dihasilkan sendiri. Adapun rumus mathematis untuk mendapatkan haril DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equites}} \text{ X } 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) termasuk kedalam rasio profitablilitas yang merupakan hasil dari laba bersih atau net income dibagi total ekuitas yang akan menunjukan seberapa efesiensinya perusahaan dalam penggunaan dan mengelola modal. Jika angka pada rasio ini tinggi maka akan semakin baik begitu juga sebaliknya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irton (2020), Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana, Nana Diana (2020), dan Dwi Meilvinasvita, Safaruddin dan Yuliana (2020) yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan atau positif terhadap harga saham. Adapun cara matematis untuk menghitung ROE :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equites}} \text{ X } 100\%$$

EPS

Earning Per Share (EPS) termasuk dalam rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga earning yang akan diterima oleh para investor dari investasinya tersebut , sehingga kenaikan EPS tersebut memberi dampak positif terhadap harga saham. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Irton (2020), Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana, Nana Diana (2020), Dwi Meilvinasvita, Safaruddin dan Yuliana (2020) dan Martina Rut Utami, dan Arif Darmawan (2018) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. Secara matematis Earning Per Share dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Kerangka konseptual

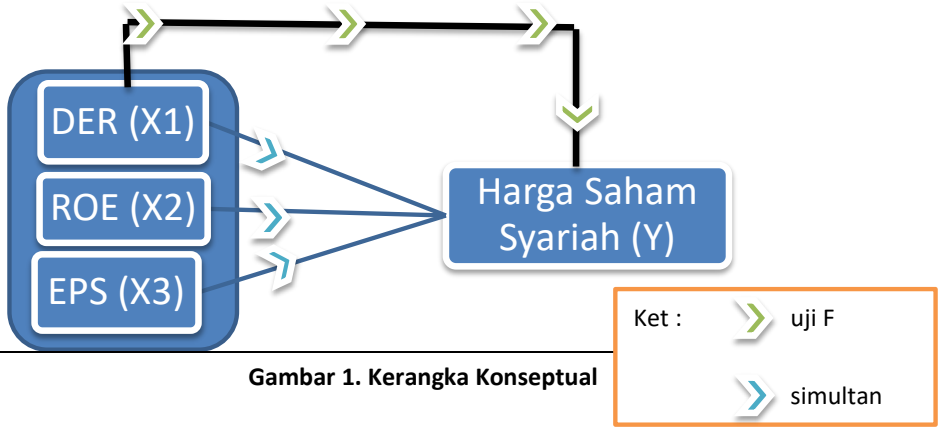

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian

Pada penelitian ini, penulis mencoba menguraikan jawaban sementara atas dasar kerangka konseptual yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Sugiono (2009:11) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis akan teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis secara simultan

- Ha = Diduga bahwa ROE, DER dan EPS secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham emiten syariah sector industry barang konsumsi di BEI 2019 – 2021.

b. Hipotesis secara parsial
   - Ha1 = Diduga bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten syariah sector industry barang konsumsi di BEI 2019 – 2021.
   - Ha2 = Diduga DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten syariah sector industry barang konsumsi di BEI 2019 – 2021.
   - Ha3 = Diduga bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten syariah sector industry barang konsumsi di BEI 2019 – 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana metode ini menguji teori–teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS), sedangkan variabel dependen adalah harga saham syariah yang terdapat dalam ISSI. Penelitian ini memilih perusahaan – perusahaan yang masuk dalam kriteria yang sudah dibuat penulis yaitu sebanyak 10 perusahaan dengan periode waktu selama 3 tahun berturut–turut.

Objek penelitianya yaitu emiten syariah sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai dengan 2021. Dalam penelitian ini penulis mennggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui sumber website resmi Bursa Efek Indonesia dan Website resmi perusahaan emiten syariah sub sector batu bara sesuai dengan sample yang telah ditentukan. Data yang digunakan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan lainya yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan cara membaca buku, jurnal, hingga referensi-referensi sesuai topik penelitian (Karim, 2022; Munawaroh, dkk., 2022; Nurfitriani, dkk., 2022; Paramitha & Karim, 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur subsector otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 – 2020 melalui website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua emiten syariah sektor industry barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2019 sampai 2021. Daftar emiten yang menjadi populasi berjumlah 29 emiten syariah. Penelitian ini mengambil jenis sampel purposive sampling, yaitu anggota sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu baik berupa kemudahan dalam mendapat data yang diperlukan atau mudah untuk mengukurnya. Adapun kriteria yang ditentukan untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Sampel merupakan populasi perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Sampel berada pada sector industry barang konsumsi
- sampel memiliki laba tahun berjalan

Berdasarkan kriteria purposive sampling terpilih 10 emiten perusahaan yang masuk kedalam kriteria sampel pada penelitian ini. Dengan demikian total data penelitian pada sampel tersebut selama periode 2019 – 2021 sebanyak 30 data. Berdasarkan kriteria sample diatas sehingga diperoleh jumlah sample dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Emiten

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
3	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
4	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ
5	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
6	PT Sekar laut Tbk.	SKLT
7	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
9	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
10	PT Kimia Farma (persero) Tbk.	KAEF

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda atau disebut juga multiple regretion analysis, teknik ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen terhadap variable dependen dan apakah masing – masing dari variable independen berpengaruh positif atau negatif. Secara sistematis persamaan tersebut dapat ditulis dalam model matematis sebagai berikut:

$P = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta X\ 3 + \varepsilon$

Keterangan :

Y = Harga Saham
α = Konstanta (Intersep)
β = Slope
X1 = Return On Equity
X2 = Debt to Equity Ratio
X3 = Earning Per Share
ε = Residual

Untuk mempermudah penghitungan dalam analisis ini maka pelaksanaan perhitungan dilakukan dengan alat bantu SPSS windows versi 21. (Meilvinasvita, Safaruddin, & Yuliana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	256.279.569.892
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21 (2022)

Uji normalitas data residual ilakukan menggunakan uji statistic Kolmogorof-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai Sig. 0,135 > 0,05 sehingga model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asusumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Ket
1	(Constant)			
	X1	.177	5.635	tidak terjadi
	X2	.178	5.605	tidak terjadi
	X3	.928	1.077	tidak terjadi

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21 (2022)

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yaitu X1, X2, dan X3 mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 1,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji auto korelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605[a]	.366	.293	2.706.614	.961

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21 (2022)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) 0,961 lebih kecil dari batas dU yakni 1,650 dan kurang dari (4-dU) 4-1,650 = 2,350. Berdasarkan ketentuan dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi Durbin Watson menurut Cornelius (2010:139) jika diketahui nilai d tidak berada diantara 1,65 < DW < 2,35 maka hasil uji tersebut terjadi autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdapat autokorelasi karena nilai d berada tidak diantara 1,65 > 0,961 < 2,35.

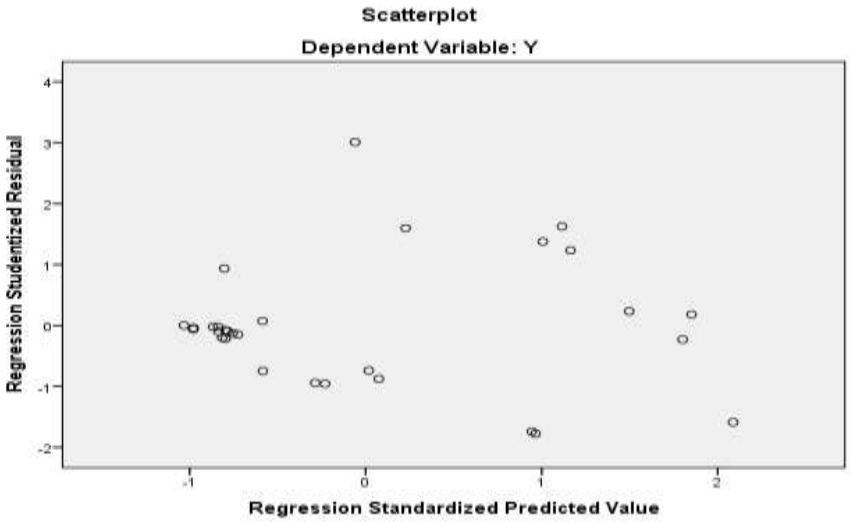

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21 (2022)

Gambar 2 menunjukkan bahwa plot data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja pada sumbu Regression Studentized Residual dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Hal ini

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji Simultan F Test

ANOVA[a]						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.832.426.763	3	36.610.808.921	4.998	.007[b]
	Residual	190.469.732.037	26	7.325.758.924		
	Total	300.302.158.800	29			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21 (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 4,998 dan Ftabel sebesar 2,98 sehingga nilai Fhitung 4,998 > Ftabel 2,98. Selain itu, nilai signifikansi F yang diperoleh dari tabel ANOVA diketahui lebih kecil dari signifikan taraf nyata (level of significance) α = 0,05 (0,007 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis Ha diterima yang artinya ROE, DER dan EPS secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten syariah sektor industry barang konsumsi di BEI.

Tabel 6. Uji Parsial T-Test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.137.450	775.153		1.467	.154
	X1	-7.709	32.909	-.087	-.234	.817
	X2	19.326	13.753	.520	1.405	.172
	X3	4.331	1.820	.386	2.380	.025

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21 (2022)

Nilai t tabel α = 0,05 adalah sebesar 1,70 yang diperoleh dari t tabel dengan derajat bebas df = n-k-1 atau 120 – 3 – 1= 116. Sehingga pada hasil masing-masing variabel independen tersebut adalah sebagai berikut.

a) Hasil pengujian hipotesis ROE diperoleh nilai thitung sebesar – 0,234 (arah negatif), angka tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (- 0,234) lebih kecil daripada ttabel (1,70) dan p-value (0,154) lebih besar daripada α (0,05) sehingga Ha1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
b) Hasil pengujian hipotesis DER diperoleh nilai thitung sebesar 1,405 (arah negatif), angka tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (1,405) lebih kecil daripada ttabel (1,70) dan p-value (0,172) lebih besar daripada α (0,05) sehingga Ha2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
c) Hasil pengujian hipotesis EPS diperoleh nilai t hitung sebesar 2,380 (arah positif), angka tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (2,380) lebih besar daripada ttabel (1,70) dan p-value (0,025) lebih kecil daripada α (0,05) sehingga Ha3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605[a]	.366	.293	2.706.614	.961

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21 (2022)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai R2 (adjusted R Square) sebesar 0,366 atau (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (ROE, DER dan EPS) sebesar 36,6%, sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, angka koefisien korelasi (R) 0,70 sampai mendekati 1,00 menunjukkan keterkaitan hubungan yang tidak tinggi, 0,40 sampai mendekati 0,70 menunjukkan keterkaitan yang sedang, dan 0,20 sampai 0,40 menunjukkan keterkaitan hubungan yang rendah. Dengan demikian, nilai R yang diperoleh pada penelitian adalah sebesar 0,605 atau (60,5%). Hal ini menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel independen dengan variabel dependen, karena koefisien korelasi di atas 0,05.

Hasil uji analisis regresi linier berganda

Tabel 8. Uji Parsial T-Test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.137.450	775.153		1.467	.154
	X1	-7.709	32.909	-.087	-.234	.817
	X2	19.326	13.753	.520	1.405	.172
	X3	4.331	1.820	.386	2.380	.025

Berdasarkan tabel 7, maka model persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Harga saham = 1,137,450 – 7,709 ROE + 19,326 DER +4,331 EPS

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut.

1) Nilai Konstanta (α) model persamaan regresi adalah sebesar 1,137,450 Artinya jika variabel independen (ROE, DER dan EPS) bernilai nol, maka rata-rata harga saham pada sektor industry barang konsumsi di BEI periode 2019 -2021 adalah sebesar 1,137,450 satuan.
2) Nilai koefisien regresi ROE (β1) adalah sebesar -7.709. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara DER dengan harga saham. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% DER maka harga saham akan mengalami penurunan 7,70 %,
3) Nilai koefisien regresi DER (β2) adalah sebesar 19.326. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara DER dengan harga saham. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% DER maka harga saham akan mengalami penurunan 19,32 %, dengan catatan variabel bebas dalam penelitian ini dianggap tetap.

Nilai koefisien regersi EPS (β3) adalah sebesar 4.331. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara EPS dan harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan EPS 1%, maka harga saham akan

mengalami kenaikan sebesar 43,31%, dengan catatan variabel lain tidak mengalami perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil uji determinan (R2), diperoleh nilai R2 (adjusted R Square) sebesar 0,366 atau (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel ROE, DER dan EPS sebesar 36,6%, sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, nilai R yang diperoleh pada penelitian adalah sebesar 0,605 atau (60,5%) yang menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel independen dengan variabel dependen, karena koefisien korelasi di atas 0,05.
2. Berdasarkan uji simultan F-test yang telah dilakukan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,998 dan Ftabel sebesar 2,98 sehingga nilai Fhitung 4,998 > Ftabel 2,98. Selain itu, nilai signifikansi F yang diperoleh dari tabel ANOVA diketahui lebih kecil dari signifikan taraf nyata (level of significance) $\alpha = 0,05$ (0,007 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ROE, DER dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten syariah sektor industry barang konsumsi di BEI.
3. Pengaruh ROE dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten syariah sektor Industri barang konsumsi di BEI karena Hasil pengujian hipotesis ROE dan DER memperoleh nilai thitung lebih kecil daripada ttabel (1,70) dan p-value lebih besar daripada α (0,05) sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Pengaruh EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten syariah sektor industry barang konsumsi di BEI karena nilai t hitung lebih besar daripada ttabel (1,70) dan p-value (0,025) lebih kecil daripada α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Amsi, M. (2020). *Saham Syariah Kelas Pemula.* Jakarta: Kompas Gramedia.

BEI. (2022). *IDX Syariah*. Retrieved from Bursa Efek Indonesia: https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah/

Hanani, A. I., & MUID, D. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Hariyani, M. C. (2022). *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2011-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, *3*(1), 101-122.

Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, *3*(1), 139-158.

Hogan, N. (2017). *YukBelajarSaham untuk pemula.* Jakarta: Kompas Gramedia.

Ircham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012).

IRTON. (2020). Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah . *JIEI*, 7.

Karim, A. A. (2022). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, *1*, 15.

Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, *6*(1), 26-39.

Latifah, N. A., & Laila, N. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Emiten Saham Syariah Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di ISSI Tahun (2013-2015). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *4*(12), 1009-1023.

Meilvinasvita, D., Safaruddin, & Yuliana. (2020). Pengaruh Roe, Der, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Emiten Syariah Sektor Barang Konsumsi Di Bei. *Vocatech*, 16.

Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2306-2315.

Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1315-1322.

OJK. (2022). *OJK Syariah*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/tentang-pasarmodal/Pages/Tugas.aspx

Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(5), 376-383.

Pesiwarissa, P., & Simu, N. (2014). Analisis pengaruh debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) terhadap nilai perusahaan.

Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap

harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, *5*(8).

Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(3), 3638-3651.

RICKY, A. (2022). *PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Emiten Yang Terindeks Pada Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2020. *JIMT*, 12.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *2*(2), 206-218.